



GAMBARAN PERILAKU PEMILIK ANJING LOKAL TERHADAP PENCEGAHAN RABIES DI DESA PERASI, KARANGASEM

Ni Luh Kade Wiradani¹, Ni Putu Diwyami²

^{1,2}S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

Diterima: 02 Juni 2023; Disetujui: 22 November 2023; Dipublikasi: 01 Desember 2023

ABSTRACT

Background. The number of human death because of rabies in Bali Province between 2008 and 2011 was 133 people. The rabies cases were high because many local dog owners did not take care of their dog properly.

Aim. To identify the behavior of local dog owners towards rabies prevention.

Methods. The study was a descriptive, cross-sectional study. The samples of this research were 244 respondents which were drawn through consecutive sampling. Data were collected by using questionnaires and analyzed descriptively.

Results. On the category of rabies prevention, 44.3% of respondents had good behavior; 33.6% of respondents had moderate behavior and 22.1% of respondents had poor behavior. On the category of behavior in caring for the dogs, 29.1% of respondents had good behavior; 34.8% of respondents had moderate behavior and 36.1% of respondents had poor behavior. On the category of dog's vaccination 61.5% of respondents had good behavior; 22.5% of respondents had moderate behavior and 16% of respondents had poor behavior.

Conclusion. Local dog owners are expected to maintain their good behavior regarding dog's vaccination and improve their behavior in caring for the dog by attending the socialization program from Animal Husbandry Department

Keywords: behavior, local dog owners, prevention, rabies

ABSTRAK

Latar Belakang. Jumlah kematian manusia akibat rabies di Provinsi Bali antara tahun 2008 sampai tahun 2011 adalah 133 orang. Hal ini disebabkan karena banyak pemilik anjing lokal yang tidak memelihara anjingnya dengan baik.

Tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pemilik anjing lokal terhadap pencegahan rabies.

Metode. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 244 responden diambil dengan teknik consecutive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan deskriptif univariat.

Hasil. Perilaku terhadap pencegahan rabies yaitu 44,3% responden memiliki perilaku baik, 33,6% responden memiliki perilaku sedang, 22,1% responden memiliki perilaku kurang. Hasil penelitian tentang perilaku merawat anjing yaitu 29,1% responden memiliki perilaku baik, 34,8% responden memiliki perilaku sedang, 36,1% responden memiliki perilaku kurang. Hasil penelitian tentang perilaku memvaksin anjing yaitu 61,5% responden memiliki perilaku baik, 22,5% responden memiliki perilaku sedang, 16% responden memiliki perilaku kurang.

Kesimpulan. Pemilik anjing lokal mempertahankan perilaku memvaksin yang sudah baik dan memperbaiki perilaku merawat anjing yang masih kurang dengan mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh dinas peternakan.

Kata Kunci: pemilik anjing lokal, pencegahan, perilaku, rabies

*** Corresponding Author:**

Ni Luh Kade Wiradani
Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada
Email: ade.wiradani@gmail.com

PENDAHULUAN.

Rabies merupakan penyakit hewan menular yang disebabkan oleh virus dan dapat menular pada orang. Agen penyebab penyakit ini memiliki daya tarik kuat untuk menginfeksi jaringan saraf yang menyebabkan terjadinya peradangan pada otak atau *ensefalitis*, sehingga berakibat fatal bagi hewan ataupun manusia yang tertular (Asoko, 2007)

World Health Organization (WHO) menunjukkan kasus rabies dari tahun 2009 dan 2010 meningkat tajam. Sampai tahun 2010 tercatat 55.000 orang meninggal dunia di Asia dan Afrika karena serangan virus ini (Makanoneng, 2013). Situasi rabies di Indonesia mengalami peningkatan, sepanjang tahun 2010, secara nasional telah terjadi 74.858 kasus gigitan hewan penular rabies, 195 diantaranya berakhir dengan kematian (Depkes RI, 2010). Jumlah kematian manusia akibat rabies di Provinsi Bali yang dilaporkan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 adalah 131 orang. Tertinggi terjadi di Kabupaten Karangasem dengan total sebanyak 37 orang (Dinkes Prov Bali, 2015).

Rabies ini tentunya dipengaruhi oleh perilaku pemilik anjing. Menurut Pemprov Bali (2009), pemilik anjing seharusnya memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan hewannya, memiliki Kartu Registrasi Hewan Penular Rabies (HPR), memvaksin hewannya secara berkala dengan vaksin rabies, memiliki kartu vaksinasi, memelihara hewannya di dalam rumah atau di dalam pekarangan rumahnya, mengandangkan atau mengikat agar tidak berkeliaran di jalan-jalan umum dan di tempat-tempat umum atau memakai alat pengaman apabila membawa keluar dari pekarangan rumah. Hal tersebut sangat penting agar hewan peliharaan terhindar dari rabies.

Hasil penelitian yang dilakukan di Provinsi Bali menunjukkan bahwa dari 540 ekor anjing yang tertular rabies, 13 ekor (2%) ditemukan pada anjing

“rumahan”, 436 ekor (81%) pada anjing yang dipelihara secara dilepas dan 91 ekor (17%) sisanya ditemukan pada anak anjing umur 6 bulan atau lebih muda. Semua anjing yang menderita rabies dalam kelompok ini, tidak memiliki riwayat vaksinasi rabies. Kelompok anjing lepasan sulit dipegang dan ditangkap untuk diberikan vaksinasi lewat suntikan (Putra, 2011).

Dampak dari rabies itu sendiri sangat mengerikan. Ancaman rabies di Kabupaten Karangasem cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem, jumlah warga yang digigit anjing hingga pertengahan November 2012 mencapai 3.979 orang, sekitar 361 orang per-bulan atau rata-rata 12 orang perhari. Sepanjang tahun 2012 jumlah kasus gigitan anjing paling banyak pada bulan Mei 2012 mencapai 553 orang. Dari jumlah kasus gigitan di bulan Mei tersebut hanya satu orang yang positif rabies (Santhia, 2012)

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu menurut de Vaus (2001) dalam Swarjana (2015) adalah desain penelitian yang menggambarkan fenomena yang ditelitinya dan juga menggambarkan besarnya masalah yang diteliti. Jenis desain penelitian deskriptif yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian *cross-sectional* yaitu desain penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu.

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi penelitian ini adalah pemilik anjing lokal di Desa Perasi, Karangasem. Sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 244 KK. Pengambilan sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *non probability sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel yang mengutamakan ciri atau kriteria tertentu. Jenis *non probability sampling* yang

digunakan oleh penelitian adalah *consecutive sampling* yaitu sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria inklusi maupun eksklusi.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah *self-completed questionnaire* di mana responden mengisi sendiri kuesioner yang diberikan. Jenis alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 15 pernyataan, semua pernyataan dalam kuesioner adalah pernyataan positif. Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden. Calon responden wajib untuk menandatangani *informed consent* apabila menyetujui untuk menjadi responden. Peneliti menyerahkan kuesioner kepada responden yang berisi pernyataan mengenai perilaku pemilik anjing lokal terhadap pencegahan rabies.

Analisa Data

Peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang diperoleh dan melakukan pengolahan data serta analisa data. Data dianalisa dengan univariat menggunakan *SPSS 11,5 for Windows*.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Perasi, Karangasem dengan jumlah responden 244 KK.

Tabel 1. Tabel distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin (n=244).

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
Remaja Awal	2	0,8
Remaja Akhir	15	6,1
Dewasa Awal	51	20,9
Dewasa Akhir	87	35,7
Masa Lansia Awal	72	29,6
Masa Lansia Akhir	15	6,1
Masa Manula	2	0,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	165	67,6
Perempuan	79	32,4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebagian besar responden adalah dewasa akhir yang berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 87 responden (35,7%) dan responden paling sedikit yaitu remaja awal yang berumur 12-16 tahun dan masa manula yang berumur >65 tahun yaitu masing-masing sebanyak 2 responden (0,8%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 165 responden (67,6%) dan responden berjenis kelamin perempuan yaitu 79 responden (32,4%).

Tabel 2. Tabel distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan (n=244).

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
SD	30	12,2
SMP	55	22,5
SMA	107	43,9
Perguruan Tinggi	46	18,9
Tidak Sekolah	6	2,5
Pekerjaan		
Wiraswasta	79	11,1
Petani	50	17,2
Swasta	42	32,4
PNS	27	20,5
Tidak Bekerja	22	5,3
Buruh	13	9,0
Lain-lain	11	4,5
Teknisi	1	0,4
Penjahit	1	0,4
Satpam	2	0,8
Petugas	2	0,8
Kebersihan	5	2,1
Pelajar		

Berdasarkan pendidikan sebagian besar pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 107 responden (43,9%) dan yang paling sedikit pendidikannya yaitu tidak sekolah sebanyak 6 responden (2,5%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar pekerjaan responden yaitu wiraswasta sebanyak 79 responden (32,4%) dan yang paling sedikit yaitu lain-lain seperti penjahit, satpam, petugas kebersihan, pelajar dan teknisi sebanyak 11 responden (4,5%).

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi (f) dan Persentase (%). Berdasarkan sub variabel perilaku pemilik anjing lokal dalam merawat anjingnya (n=244).

Subvariabel	Kategori	f	%
Perilaku pemilik anjing lokal dalam merawat anjingnya	Baik	71	29,1
	Cukup	85	34,8
	Kurang	88	36,1

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa perilaku pemilik anjing lokal dalam merawat anjingnya termasuk kategori kurang yaitu 88 responden (36,1%).

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi (f) dan Persentase (%). Berdasarkan subvariabel perilaku pemilik anjing lokal dalam memvaksin anjingnya (n=244).

Subvariabel	Kategori	F	%
Perilaku pemilik anjing lokal dalam memvaksi anjingnya	Baik	150	61,5
	Cukup	55	22,5
	Kurang	39	16,0

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa perilaku pemilik anjing lokal dalam memvaksin anjingnya termasuk kategori baik yaitu sebanyak 150 responden (61,5%).

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi (f) dan Persentase (%). Berdasarkan variabel perilaku pemilik anjing lokal terhadap pencegahan rabies di Desa Perasi, Karangasem tahun 2016 (n=244).

Variabel	Kategori	f	%
Perilaku pemilik anjing lokal terhadap pencegahan rabies	Baik	108	44,3
	Cukup	82	33,6
	Kurang	54	22,1

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa perilaku pemilik anjing lokal terhadap pencegahan rabies di Desa Perasi, Karangasem termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 108 responden (44,3%) dan kurang sebanyak 54 responden (22,1%).

PEMBAHASAN

A. Perilaku Pemilik Anjing Lokal dalam Merawat Anjingnya

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan perilaku pemilik anjing lokal dalam merawat anjingnya di Desa Perasi, Karangasem termasuk dalam kategori kurang (31,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moningga (2013) dengan judul hubungan antara pengetahuan dan sikap pemilik anjing dengan tindakan pencegahan rabies di wilayah kerja Puskesmas Ongkaw Kabupaten Minahasa Selatan dimana hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa (67,8%) pemilik anjing memiliki pengetahuan kurang dan tindakan kurang dalam pencegahan rabies.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2003, dikutip di Malahayati, 2010) yang menyatakan perilaku kesehatan dasarnya adalah respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas perilaku pemilik anjing lokal dalam merawat anjingnya di Desa Perasi didapatkan hasil perilaku masih kurang. Hal ini terjadi karena kurangnya stimulus seperti sosialisasi dan penyuluhan yang didapatkan pemilik anjing lokal.

B. Perilaku Pemilik Anjing Lokal dalam Memvaksin Anjingnya

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan perilaku pemilik anjing lokal dalam memvaksin anjingnya di Desa Perasi, Karangasem termasuk dalam kategori baik (61,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mekanoneng (2013) dengan judul gambaran tentang perilaku pemilik anjing terhadap pencegahan rabies di wilayah kerja Puskesmas Tahuna Timur Kelurahan Dumuhung, Tona Idan Tona II Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hasil penelitian yang didapat bahwa tindakan terhadap pencegahan rabies tergolong baik yaitu 70 responden (72,9%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Puja (2011) yang menyatakan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh pemilik anjing adalah dengan melakukan imunisasi, tindakan medis, dan tindakan menjaga lingkungan agar tetap sehat. Imunisasi telah terbukti memberikan kontribusi pada harapan hidup anjing. Anjing yang telah divaksinasi VAR akan terhindar dari serangan penyakit rabies tersebut.

Berdasarkan uraian di atas perilaku pemilik anjing lokal dalam memvaksin anjingnya di Desa Perasi sebagian besar mendapatkan hasil perilaku baik. Hal ini terjadi karena pemilik anjing lokal sudah mengetahui bahwa pemberian vaksinasi berupa VAR dapat mencegah terjadinya rabies pada anjing maupun hewan penular rabies lainnya.

C. Perilaku Pemilik Anjing Lokal terhadap Pencegahan Rabies

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pemilik anjing lokal terhadap pencegahan rabies di Desa Perasi, Karangasem termasuk kategori baik (44,3%). Dalam penelitian ini didapatkan hasil perilaku pemilik anjing lokal terhadap pencegahan rabies termasuk dalam kategori baik. Kategori baik ini dapat dilihat dari dua sub variabel yaitu perilaku pemilik anjing

lokal dalam merawat anjingnya yang termasuk dalam kategori kurang dan perilaku pemilik anjing lokal dalam memvaksin anjingnya yang termasuk dalam kategori baik.

Kedua sub variabel tersebut kemudian digabungkan untuk memperoleh hasil akhir dari perilaku pemilik anjing lokal terhadap pencegahan rabies. Hasil perilaku pemilik anjing lokal dalam memvaksin anjingnya yang lebih tinggi dapat menutupi kekurangan dari perilaku pemilik anjing lokal dalam merawat anjingnya. Sehingga didapatkan hasil akhir perilaku pemilik anjing lokal terhadap pencegahan rabies termasuk kategori baik (44,3%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran perilaku pemilik anjing lokal terhadap pencegahan rabies di Desa Perasi, Karangasem dapat ditarik kesimpulan yaitu perilaku pemilik anjing lokal terhadap pencegahan rabies di Desa Perasi, Karangasem termasuk dalam kategori baik. Tercatat dari 244 responden sebanyak 108 responden (44,3%) memiliki perilaku baik terhadap pencegahan rabies. Sebagian responden (36,1%) termasuk kategori kurang dalam perilaku merawat anjing lokal. Sebagian besar responden (61,5%) termasuk kategori baik dalam perilaku memvaksin anjing lokal. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku pemilik anjing lokal di Desa Perasi, Karangasem termasuk kategori baik

DAFTAR PUSTAKA

Asoko, Tri Budi. (2007). *Pencegahan dan pengendalian rabies: penyakit menular pada hewan dan manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Penatalaksanaan kasus gigitan hewan tersangka/rabies*. Diperoleh

tanggal 15 Oktober 2015, dari <http://www.puskesmaskutasatu.com/>

Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2015). *Gigitan hewan penular rabies*. Bali: Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Makanoneng, Christifien. (2013). *Gambaran tentang perilaku pemilik anjing terhadap pencegahan rabies di wilayah kerja puskesmas Tahuna Timur kelurahan Dumuhung, Tona I dan Tona II kabupaten kepulauan Sangihe*. Diperoleh tanggal 15 Oktober 2015, dari <http://www.fkm.manado.ac.id/>

Malahayati, E. (2010). Pengaruh Karakteristik Pemilik Anjing Terhadap Partisipasinya Dalam Program Pencegahan Penyakit Rabies Di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2009-2010. [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara

Moningka, Fonie Elfi. (2013). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap pemilik anjing dengan tindakan pencegahan rabies di wilayah kerja puskesmas Ongkow kabupaten Minahasa Selatan*. Diperoleh tanggal 15 Oktober 2015, dari <http://www.fkm.unsrat.ac.id/>

Pemerintah Provinsi Bali. (2009). *Peraturan Daerah No. 15 Tahun 2009*. Bali: Pemerintah Provinsi Bali

Puja, I Ketut. (2011). *Anjing: perawatan dan pengembangbiakan*. Bali: Udayana University Press

Putra, Anak Agung Gde. (2011a). *Epidemiologi rabies di Bali: analisis kasus rabies pada "semi free-ranging dog" dan signifikansinya dalam siklus penularan rabies dengan pendekatan ekosistem*. Diperoleh tanggal 20 November 2015, dari <http://www.fkh.unud.ac.id/>
Santhia, Ketut. (2012). *Mengamati penyebaran rabies di Bali*. Diperoleh tanggal 13 November 2015, dari <http://www.fkh.unud.ac.id/>

Swarjana, Ketut. (2015). *Metodelogi penelitian kesehatan edisi revisi*. Yogyakarta: CV Andi OFFSET

World Health Organization. (2013). *Rabies. Media Centre*. World Health Organization